



## **PENERAPAN METODE MENYIKAT GIGI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT**

**Arini Indriyasari\***, Ibnu Gunawan, Meyrinda Tobing, Dorisna Prijaryanti, Widyastomo, Lintang Mega pertiwi  
Universitas Kadiri, Pojok, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64115, Indonesia  
[\\*ariniindriyasari@unik-kediri.ac.id](mailto:ariniindriyasari@unik-kediri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut berpengaruh pada status gizi, berbahasa, dan penampilan. Kasus kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% apabila tidak segera ditangani akan berpengaruh pada kualitas hidup seseorang. Anak – anak seringkali mengalami permasalahan kesehatan gigi. Oleh sebab itu, penting untuk peranan orang tua dan guru dalam mengedukasi anak terkait cara menjaga kesehatan gigi dengan menyikat gigi yang benar. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk menyelaraskan pengabdian kepada masyarakat dan menjamin pengembangan pebgabdian kepada masyarakat unggulan spesifik, serta meningkatkan mutu kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Metode pengabdian masyarakat ialah melakukan perijinan dengan mitra, mapping siswa dan siswi RA Nurul Huda Kediri sebanyak 60 siswa, pengenalan dengan siswa dan siswi RA Nurul Huda Kediri, penjelasan maksud dan tujuan kegiatan, pemberian pre test, pendidikan kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi bersama, dan pemberian post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang benar. Harapannya dari edukasi mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat menjadi perubahan perilaku sehat bagi anak – anak hingga dewasa. Kegiatan pengabdian masyarakat cara menyikat gigi yang benar memberikan pengetahuan dan praktik langsung cara menjaga kesehatan gigi serta cara pencegahan karies gigi dan lubang gigi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat siswa dapat mengetahui cara menyikat gigi dan mulut yang benar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut; menyikat gigi; siswa RA Nurul Huda Kediri

## ***APPLICATION OF TEETH BRUSHING METHODS TO IMPROVE DENTAL AND ORAL HEALTH***

### ***ABSTRACT***

*Oral health affects nutritional status, language, and appearance. Oral health cases in Indonesia reach 57.6% if not treated immediately, it will affect a person's quality of life. Children often experience dental health problems. Therefore, it is important for the role of parents and teachers in educating children regarding how to maintain dental health by brushing their teeth properly. The purpose of community service is to harmonize community service and ensure the development of specific superior community service, and improve the quality of oral health in students. The methods of community service are licensing with partners, mapping students and students of RA Nurul Huda Kediri as many as 60 students, introductions to students and students of RA Nurul Huda Kediri, explanation of the purpose and objectives of the activity, giving pre tests, oral health education, brushing teeth together, and giving post tests. The result of community service activities is to provide oral health education by brushing teeth properly. The hope is that education on how to brush teeth properly can become a healthy behavior change for children to adults. Community service activities on how to brush your teeth properly provide knowledge and direct practice on how to maintain dental health and how to prevent dental caries and cavities. The conclusion of the community service activity is that students can know how to brush their teeth and mouth properly and can apply it in their daily lives.*

*Keywords: oral health; tooth brushing; ra nurul huda kediri students*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi status gizi, kemampuan berbahasa, dan penampilan. Bahkan kesehatan gigi dan mulut dapat menentukan kualitas hidup bagi seseorang (Prismawati, 2019). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sendiri mencapai proporsi masalah sebesar 57,6%. Hal ini berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018. Menurut data Riskesdas masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Sedangkan, proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018). Rata-rata indeks DMF-T di Indonesia sekitar 7,1% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Hal ini menunjukkan, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi masalah utama termasuk di Kota Kediri. Kualitas hidup individu ditentukan oleh kesehatan gigi dan mulut bahkan tidak hanya untuk kalangan individu saja melainkan keluarga dan masyarakat. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut jika tidak ditangani, kerusakan pada gigi dan jaringan di sekitarnya dapat menyebabkan nyeri, kesulitan mengunyah, dan ketidaknyamanan fisik lainnya (Sinulingga, 2020). Anak-anak adalah harapan masa depan keluarga, sehingga harus diperhatikan untuk memastikan bahwa mereka berkembang secara berkualitas (Mudhawarah, 2023).

Sangat penting untuk membiasakan merawat mulut dan gigi pada anak sejak usia masih kecil. Kebiasaan itu dalam bentuk hal kebersihan rongga mulut, lidah, dan gigi agar anak dapat terhindar dari permasalahan sakit gigi atau mengalami lubang pada gigi (Rosmawati, 2022). Masa kanak-kanak merupakan masa dimana gangguan kesehatan gigi paling sering terjadi karena merupakan masa peralihan gigi sulung (Jumriani, 2021). Orang tua dan anggota keluarga masih membutuhkan bantuan untuk menjaga giginya. Selain itu, tidak banyak anak yang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gigi berlubang (Nurlisa et al., 2022). Perlu diketahui anak perlu diajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang perilaku kesehatan gigi ketika di rumah. Namun jika anak di sekolah guru dapat mengajarkan anak terkait dengan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang benar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak (Belinda, 2021). Hal ini dapat dilakukan pada anak usia dini ataupun masa kanak-kanak ketika di sekolah. Penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian proses pendidikan yang diberikan dengan cara memberikan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, namun juga mau dan dapat melakukan suatu ajakan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Mujahidin, 2022). Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku (Arsyad, 2011). Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini dianggap penting karena pada usia tersebut merupakan masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi sulung (retnowati, 2022). Selain itu, pada anak retang usia tersebut pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik di masa mendatang.

Sekolah merupakan kelompok yang strategis dalam penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Di sekolah guru berperan dalam kegiatan promosi siswa mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar (Pay, 2021). Harapannya agar anak tidak hanya diajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut ketika di rumah saja melainkan di sekolah pun siswa mendapatkan pengalaman cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu sekolah pilihan yang ada di kota

Kediri adalah RA Nurul Huda yang beralamatkan di Jalan Pajajaran nomor 02 Kelurahan Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Pendidikan sekolah usia dini ini dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat dengan alasan sekolah ini memiliki lokasi strategis dan sesuai dengan sasaran pengabdian masyarakat yaitu anak usia dini. Sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat di RA Nurul Huda Kediri selain memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut juga memperkenalkan FKG Universitas Kediri.

Praktik pengabdian masyarakat yang dilakukan berdasarkan atas permasalahan mitra bahwa kesadaran terhadap pola hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama pada masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut juga masih kurang. Terdapat siswa yang mengalami kasus gigi berlubang. Hal ini diduga, terjadi akibat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk cara menyikat gigi yang masih rendah di RA Nurul Huda Kediri. Dalam kesehariannya, siswa-siswi RA Nurul Huda Kediri melakukan sikat gigi sebelum berangkat sekolah dan tidak membersihkan gigi setelah makan. Jenis makanan yang dikonsumsi oleh siswa-siswi RA Nurul Huda merupakan makanan yang mengandung karbohidrat tinggi dan mengandung gula seperti permen sehingga meningkatkan demineralisasi gigi. Berdasarkan analisis permasalahan pada mitra, perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut oleh FKG Universitas Kediri sebagai upaya menjaga generasi muda dari permasalahan kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ialah menyelaraskan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi melalui pemanfaatan kepakaran perguruan tinggi, sarana, dan prasarana kepada masyarakat, menjadi hilirisasi dari hasil penelitian dosen, menjamin pengembangan pengabdian kepada masyarakat unggulan spesifik berdasarkan keunggulan komparatif, mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi hasil pengabdian masyarakat, meningkatkan mutu dan kompetensi para dosen serta budaya ilmiah, dan meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi ilmiah. Selain memiliki tujuan, kegiatan pengabdian masyarakat memiliki arah pelaksanaan untuk menghasilkan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan prioritas nasional, menjamin pengembangan pengabdian masyarakat unggulan spesifik, mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi, serta meningkatkan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat dan perlindungan HKI secara nasional dan internasional.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan pendidikan, pengetahuan, dan aksi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh siswa – siswi RA Nurul Huda Kediri. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu menurunkan angka proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

### **Pra Pelaksanaan**

Sasaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah siswa-siswi di RA Nurul Huda Kediri. Jumlah siswa dari RA Nurul Huda sebanyak 70 siswa dengan siswa laki – laki sebanyak 35 siswa dan 35 siswa perempuan. Pelaksanaan awal melakukan perijinan dengan mitra yaitu pelaksana kegiatan FKG Universitas Kediri akan melakukan pengurusan perijinan dengan mitra yaitu RA Nurul Huda Kediri dan memberikan surat pemberitahuan kepada Dinas Pendidikan Kecamatan Mojoroto. Kemudian melakukan *mapping* bersama dengan mitra yaitu RA Nurul Huda Kediri untuk mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan mengajarkan cara menyikat gigi kepada siswa – siswi.

## **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan Pelaksana kegiatan akan berkenalan dengan Siswa dan Siswi RA Nurul Huda Kediri. Hal ini untuk memudahkan proses mengajarkan cara menyikat gigi yang benar pada siswa dan siswa merasa tidak canggung dengan dokter gigi dan beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan program cara menyikat gigi yang benar. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut mitra yaitu Siswa dan Siswi RA Nurul Huda Kediri akan dijelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya siswa dan Siswi RA Nurul Huda Kediri akan diberikan kuesioner mengenai pengetahuan Siswa dan Siswi RA Nurul Huda Kediri terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dalam proses mengisi kuesioner guru RA Nurul Huda dapat membantu siswa dengan menanyakan beberapa hal terkait dengan pertanyaan kuesioner. Kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan melalui penyuluhan dengan model pemaparan materi dan diskusi oleh penyuluh. Pemaparan materi disajikan dalam infografis, media presentasi, dan buku panduan yang akan diberikan kepada Siswa dan Sisiwi RA Nurul Huda Kediri. Selain itu dilakukan demonstrasi menggunakan model gigi dan sikat gigi oleh penyuluh. Setelah itu baru dilakukan kegiatan sikat gigi bersama dilakukan di halaman RA Nurul Huda Kediri dengan tujuan untuk menguatkan kembali materi penyuluhan khususnya demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Terakhir siswa dan siswi RA Nurul Huda Kediri mengerjakan post test yang akan diberikan oleh penyuluh dengan bantuan guru – guru.

## **Evaluasi**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan evaluasi cara menyikat gigi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di RA Nurul Huda Kediri dan tentunya perlu dilakukan kegiatan evaluasi kepada siswa siswi RA Nurul Huda Kediri apakah mereka terus melakukan kegiatan menyikat gigi yang benar setiap hari. Harapannya kegiatan pengabdian masyarakat cara menyikat gigi ini dapat berdampak baik terhadap perubahan perilaku sehat anak dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk tercapainya Indonesia Bebas Karies dan perubahan kualitas kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

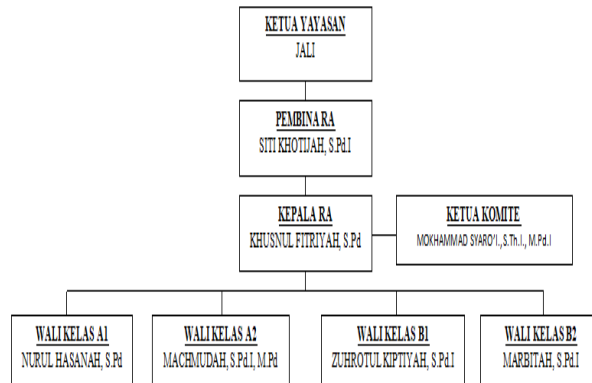
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di salah satu sekolah satuan pendidikan anak usia dini yang berada di Kediri. Sekolah tersebut bernama RA Nurul Huda Kediri yang berlokasi di Boro, Jl. Pajajaran Nomor 02, Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64115. RA Nurul Huda Kediri merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang memiliki gambaran umum berlokasi strategis berada di tengah kota. Sekolah pendidikan anak usia dini RA Nurul Huda Kediri memiliki beberapa kelengkapan yang menunjang dalam proses belajar

siswa siswi usia dini seperti tempat bermain meliputi jungkat – jungkit, perosotan, ayunan, roda putar, dan lain – lain. RA Nurul Huda Kediri juga memiliki fasilitas mading untuk menempelkan karya siswa. Kelengkapan yang lainnya pada RA Nurul Huda Kediri seperti ATK yang lengkap termasuk buku pelajaran, buku mewarnai/ buku kreativitas, alat tulis, crayon, cat besi, tas, kertas HVS, dan Map. RA Nurul Huda dalam setiap tahunnya di beberapa bulan tertentu akan membagikan siswa susu gratis. Guru RA Nurul Huda Kediri juga mengajarkan kepada siswa untuk hidup sehat dengan memakai masker dan menggunakan hadsanitizer. RA Nurul Huda Kediri memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur organisasi RA Nurul Huda Kediri

Kegiatan pengabdian masyarakat berada pada area kebijakan manajemen pelayanan kesehatan yaitu siswa dari RA Nurul Huda Kediri. Sebanyak 70 siswa mendapatkan edukasi terkait cara menyikat gigi dan mulut yang benar.



Gambar 4. Kegiatan pengabdian masyarakat di RA Nurul Huda

Siswa nantinya akan diajarkan cara menyikat gigi yang benar oleh dokter gigi dari Universitas Kadiri. Selain itu, untuk kelancaran proses kegiatan cara menyikat gigi yang benar dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut guru serta tendik RA Nurul Huda Kediri akan dilibatkan langsung dalam kegiatan. Kegiatan edukasi kesehatan pada siswa di RA Nurul Huda Kediri berfokus pada cara menggosok gigi yang benar sebab anak harus diajarkan cara menyikat gigi yang menjadi langkah awal untuk menghindari resiko karies gigi. Harapannya dari edukasi mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat menjadi perubahan perilaku sehat bagi anak – anak hingga dewasa.



Gambar 5. Kegiatan menyikat gigi di RA Nurul Huda Kediri

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di sekolah RA Nurul Huda Kediri dengan sasaran siswa usia dini untuk membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Dokter gigi dari Universitas Kadiri dan beberapa pihak terlibat dalam kegiatan akan memberikan edukasi terkait kesehatan gigi dan mulut termasuk cara mencegah gangguan pada kesehatan gigi dan mulut. Hal ini bertujuan untuk perubahan perilaku positif kesehatan gigi dan mulut yang menjadi bekal kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat cara menyikat gigi yang benar untuk memberikan pengetahuan dan praktik langsung cara menjaga kesehatan gigi serta cara pencegahan karies gigi dan lubang gigi dengan menyikat gigi. Harapannya kegiatan menggosok gigi sebagai perubahan perilaku secara efektif dapat diterapkan dalam sehari – hari untuk mencegah gangguan kesehatan gigi dan mulut.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menghasilkan bahwa dari kegiatan pre test diketahui bahwa siswa – siswi RA Nurul Huda Kediri masih belum memiliki kesadaran terkait cara menyikat gigi dan mulut yang benar. Setelah dilakukan kegiatan cara menyikat gigi dan mulut yang benar oleh dokter gigi Universitas Kadiri siswa- siswi dapat mengetahui cara menyikat gigi dan mulut yang benar serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad A. 2011. Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55-60.
- Jumriani, J., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 1-7.
- Kementerian Kesehatan. 2018. Riset Kesehatan Dasar: Penyakit Gigi dan Mulut di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mudhawaroh, M., Prihartanti, N. G., Ningtyas, S. F., & Purwanti, R. (2023). Pemeriksaan Dan Pemantauan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-15.
- Mujahidin, A., & Sampoerna, G. (2022). Hubungan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pasien Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Perawatan Berulang. Available at: *Conservative Dentistry Journal*, 8(2), 112-117.
- Nurlisa F, Prasetyowati S, Ulfah SF. 2022. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar ditinjau dari media permainan. *Indones J Health Med*. 2(4):596–603.
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. (2021). Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar: Knowledge, Motivation, Teacher's Role on Dental Health Behaviour in 6th Grade Of Elementary School Students. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72-78.
- Retnowati, D. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 5(2), 15-25.
- Rista Endah Prismawati, R. E. P., A'yun, Q., A'yun, Q., & Siti Hidayati, S. H. (2019). Hubungan Kehilangan Gigi dengan Kualitas Hidup pada Lansia Usia 60-70 Tahun di Kecamatan Kotagede Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rosmawati, C. (2022). Peran Guru terhadap Kebersihan Mulut dan Gigi pada Anak Usia Dini di RA Al Aziziyah Kota Bekasi. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 155-171.
- Sinulingga SDR. 2021. Pengaruh promosi menggunakan media poster tentang kehilangan gigi terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan: Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.